

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Āllāh telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia. Ia pulalah yang telah menundukan semua itu agar dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan ras manusia. Itulah anugerah Āllāh untuk dinikmati dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Harta yang Allah berikan kepada manusia dapat dipergunakan untuk kesejahteraan dirinya, keluarga, masyarakat sekitar, negara bahkan penduduk dunia. Harta yang didapat dengan baik dimanfaatkan serta disalurkan dengan baik sesuai dengan tuntunan agama Islām. Dan harta yang berkah itulah yang akan membawa kesejahteraan bagi pemiliknya.

Islām merupakan agama yang multi dimensional. Islām memberikan pandangan, keyakinan, dan jalan hidup bagi umat manusia agar mampu mengatasi segala masalah di dunia. Dalam prinsipnya, kekayaan yang kita miliki harus menyanggah sistem kesejahteraan yang bertumpu pada zakat sebagai bentuk syukur atas segala anugerah dari Āllāh. Selain itu, zakat juga menambah keimanan ke dalam hati orang yang berzakat. Ada unsur pemerataan kekayaan sehingga kekayaan tidak menggelembung di pihak tertentu.¹

Dengan zakat, para fakir miskin dapat merasakan nikmat Āllāh yang telah diberikan kepadanya, dan bisa menumbuhkan rasa syukur mereka kepada Āllāh SWT. Dengan tujuan di atas inilah, maka Āllāh mewajibkan zakat dan menjadikannya sebagai pondasi terhadap keberlangsungan Islam di muka bumi dengan cara mengambil zakat, infāq dan *ṣ*¹ *ah* tersebut. Dari orang - orang yang mampu dan

¹ Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *fatawā fi ahkāmiz zakāt*, terj. Ghazali Murki (Solo: Al-Qowam, 2011), hlm 14

kaya serta memberikannya kepada fakir miskin, dan membantunya dalam menutupi kebutuhan materi; seperti halnya kebutuhan makan, minum, pakaian, dan juga tempat tinggal.

Kemiskinan dan penganguran muncul dalam wacana ekonomi sebagai akibat dari ketidakpuasan terhadap kinerja teori-teori ekonomi dalam realitas pembangunan. Jika tingkat pendapatan orang atau rumah tangga dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan itu minimum, maka hal itu merupakan ukuran kemiskinan. Adapun kemiskinan dibagi menjadi dua: Absolut dan Relatif.²

Kemiskinan absolut merupakan kemiskinan yang apabila jumlah pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum.³

Kemiskinan juga dapat terbentuk sebagai akibat adanya pola waktu. Dalam pengertian ini, kemiskinan terbagi menjadi empat golongan. Pertama, *persistent poverty*, ini merupakan pola kemiskinan yang sangat kronis atau turun temurun. Kedua, *cyclical poverty*, kemiskinan yang mengikuti pola ekonomi secara keseluruhan. Ketiga, *seasonal poverty*, kemiskinan musiman seperti sering dijumpai pada kasus-kasus nelayan dan petani tanaman pangan. Keempat, *accidental poverty*, kemiskinan yang terjadi adanya bencana alam atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.⁴

² Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat instrumen pemberdayaan ekonomi umat*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), hlm 29

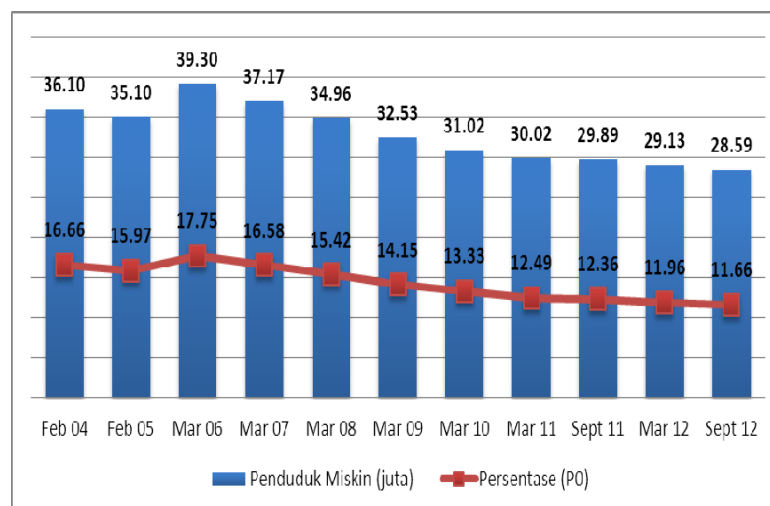
³ *Ibid.*, hlm 29

⁴ *Ibid.*, hlm 29

Kemiskinan terjadi tidak serta merta disebabkan oleh faktor yang bersifat ekonomi. Kemiskinan terjadi juga disebabkan faktor budaya, sosial, dan politik. Oleh sebab itu untuk mengatasi kemiskinan salah satunya dengan cara optimalisasi dana zakat. Zakat merupakan jalan atau sarana yang dilegalkan oleh agama dalam mengentas kemiskinan.⁵

Di Indonesia jumlah penduduk miskin mengalami penurunan dari Tahun 2004 ke 2005. Namun, pada tahun 2006 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan karena harga barang-barang kebutuhan pokok saat itu naik tinggi yang digambarkan oleh inflasi umum sebesar 17,95 persen. Sementara pada tahun 2007 sampai 2012 jumlah persentase penduduk miskin terus mengalami penurunan sebesar 0,18 persen (0,14 juta orang) dan 0,42 persen (0,40 juta orang).⁶

Perkembangan tingkat kemiskinan dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2012 ditunjukkan oleh gambar berikut:⁷



⁵ A.Miftah,” Pembaharuan Zakat dalam untuk pengentasan kemiskinan di indonesia”, Jurnal *Innovatio*, Vol. VII, No. 14, Juli-Desember 2008

⁶ Dikutip dari Berita Resmi Statistik di indonesia No. 06/01/Th. XVI, 2 Januari 2013

⁷ *Ibid*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2004-2012. Begitu juga kemiskinan yang terjadi pada provinsi Jawa Timur mengalami penurunan sebesar 0,83 poin persen atau menjadi 13,40 persen pada Tahun 2012. Angka persentase tersebut di atas target kemiskinan Pemerintah Provinsi Jawa Timur (15-15,5 persen). Pada tahun 2012 sebanyak 5.070,98 ribu jiwa atau turun sebesar 285,23 ribu jiwa dari tahun 2011. Penurunan angka kemiskinan tidak lepas dari berbagai program pengentasan kemiskinan baik yang bersifat pusat atau kedaerahan.⁸

Kemiskinan dan pengangguran juga masih menjadi isu utama pembangunan Bangkalan. Pada tahun 2007 penduduk Kabupaten Bangkalan di garis kemiskinan sebesar 136.130 ribu jiwa, Sedangkan pada tahun 2011 garis kemiskinan melambung tinggi sebesar 143.351 ribu jiwa. Akan tetapi pada tahun 2012 sampai 2013 presentase angka kemiskinan Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan dari angka 24.62 menjadi 23.14 ribu jiwa sekalipun penurunannya sangat minimum.⁹

Maka tidaklah heran apabila banyak Negara, termasuk Indonesia, membentuk suatu lembaga zakat seperti BAZ, LAZ (dalam konteks keindonesiaan) dan lain sebagainya. Selama ini potensi zakat di Indonesia memang belum dikembangkan secara optimal dan belum dikelola secara profesional. Hal ini disebabkan belum efektifnya lembaga zakat yang menyangkut aspek pengumpulan, administrasi, pendistribusian, monitoring serta evaluasinya. Akan tetapi sekalipun demikian ada upaya yang berkelanjutan baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengembangkan lembaga ini.

⁸ Dikutip dari Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Timur No. 45/07/35/Th.X, 02 Juli 2012

⁹ Dikutip dari bagian pengolahan data dan statistik Sekda Kabupaten Bangkalan, *Bangkalan dalam Angka 2013*, Agustus 2013.

Banyaknya BAZ dan LAZ akhir akhir ini menunjukkan betapa besar ekspektasi masyarakat terhadap peran zakat dalam mengentaskan kemiskinan. Diantara BAZ dan LAZ yang ada, ada sebagian yang telah mampu menunaikan tugasnya dengan baik dan sebagian lagi masih dalam proses pengembangan. Salah satu lembaga amil zakat yang masuk dalam kategori sukses dalam menjalankan perannya adalah BAZDA Bangkalan. Adapun bukti dari kesuksesannya BAZ Bangkalan sudah menjalankan perannya dengan baik dan disamping itu juga mengalami kenaikan dalam hal penerimaan dana zakat per Tahunnya, sehingga pendapatan yang diperoleh BAZ tersebut juga bertambah. Selain itu BAZ Bangkalan akan merubah menjadi BAZNAS pada Tahun yang akan datang. Ini sudah menunjukkan kesuksesan BAZ dalam menjalankan perannya yang sesuai dengan ketentuan islam.¹⁰

Kesuksesan ini bisa di sebabkan karena Bangkalan merupakan Kabupaten santri.¹¹ Yang pastinya pemahamannya lebih baik, sehingga hal ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap akseptasi mereka pada eksistensi Bazda Bangkalan Madura. Adapun kesuksesan BAZ terkait dengan upaya mensejahterakan masyarakat, pertama BAZ penyaluran dananya dalam bentuk konsumtif, kedua penyaluranya dana BAZ dalam bentuk produktif.

Oleh sebab itu, Peneliti akan melakukan penelitian tentang pengelolaan zakat di BAZ Daerah Bangkalan Madura. Dengan judul “Pengelolaan ZIS (Zakat, Infāq, dan Şadaqah) dalam mensejahterakan masyarakat” (Studi kasus di BAZDA Bangkalan Madura).

B. Rumusan Masalah

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Arif selaku Sekretaris BAZ Bangkalan pada tanggal 24 februari 2015

¹¹ Adapun pesantren yang ada di Kabupaten Bangkalan sebanyak 208 pesantren per Kecamatan, dapat di lihat pada buku *Bangkalan dalam angka 2013* yang diterbitkan Badan pusat Statistik

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah:

1. Bagaimana proses Pengumpulan ZIS serta pendistribusiannya di BAZDA Bangkalan Madura?
2. Bagaimana manajemen dana ZIS dalam mensejahterakan masyarakat di BAZDA Bangkalan Madura?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini selain sebagai syarat untuk menyelesaikan program stars 1 (S1) adalah:
 - a. Untuk mengetahui bagaiman proses pengumpulan ZIS serta pendistribusikannya di BAZDA Bangkalan Madura.
 - b. Untuk mengetahui manajemen dana ZIS dalam mensejahterakan masyarakat di BAZDA Bangkalan madura.

Sedangkan kegunaan dari peneliti ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis
 1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dan literatur bagi mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura khususnya jurusan Ekonomi Syariah atau pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.
 2. Dapat memperluas wawasan ilmiah mengenai pengelolaan ZIS di BAZDA Bangkalan madura bagi semua orang yang membacanya.
 3. Mengembangkan teori-teori yang didapat selama ada di bangku perkuliahan.

4. Sebagai tambahan koleksi ilmiah di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

b. Kegunaan Praktis

1. Dapat memberikan masukan dan evaluasi kepada BAZDA Bangkalan Madura dalam pengelolaan zakat agar sesuai dengan prinsip syariah.
2. Dapat memahami manajemen dana ZIS dalam mensejahterakan masyarakat di Basda Bangkalan Madura.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan apa yang dilakukan oleh Peneliti terhadap beberapa sumber kepustakaan, maka peneliti bisa membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya seperti skripsi tentang:

1. Lisa Hafizah” Jakarta: fakultas Syariah Universitas Syarif Hidayatullah tahun 2006“
*efektivitas pengelolaan dana zakat untuk BAZDA Kabupaten Tangerang terhadap pemberdayaan pengusaha kecil dan mikro.*¹²”Skripsi tersebut membahas tentang pengelolaan zakat pada Bazda Kabupaten Tangerang khususnya dalam hal pemberdayaan pengusaha kecil dan mikro, apakah sudah efektif dan tepat sasaran atau belum. Kemudian juga tentang hubungan Bazda Kabupaten Tangerang dengan Bazda-Bazda Kecamatan.
2. Faradila” Jakarta: Fakultas Syariah Universitas Syarif Hidayatullah, Tahun 2006. *”Efektifitas penyaluran zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahik pada LAZNAS Bangun Sejahterah Mitra (BSM) umat”.*¹³Skripsi tersebut membahas

¹² Lisa Hafizah, ” *efektivitas pengelolaan dana zakat untuk BAZDA Kabupaten Tangerang terhadap pemberdayaan pengusaha kecil dan mikro.* ”(skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, 2006)

¹³ Faradila, ” *Efektifitas penyaluran zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahik pada LAZNAS bangun sejahterah mitra (BSM) umat* ”.(skripsi, Univeritas Syarif Hidayatullah, 2006)

tentang pola penyaluran zakat yang efektif pada LAZNAS BSM umat dan seberapa besar jumlah dana zakat yang dimiliki untuk dapat meningkatkan pendapatan mustahik atau tidak.

3. Jamalullail” Jakarta: Fakultas Syariah Universitas Syarif Hidayatullah, Tahun 2003, *”Efektifitas pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat (studi kasus pada Baitul maal Muamalat).*¹⁴ Skripsi tersebut membahas tentang perkembangan lembaga Amil zakat di Indonesia, kemudian juga membahas tentang Baitul Maal Muamalat dalam menjalankan programnya serta peran dari Baitul Maal Muamalat dalam hal pemberdayaan masyarakat atau mustahik.

Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus terhadap proses pengelolaan dana ZIS di Bazda Bangkalan dan peranannya dalam mensejahterakan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

BAB I: PENDAHULUAN, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI, bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, tujuannya sebagai landasan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang Gambaran Umum tentang ZIS yang meliputi: Pengertian ZIS (zakat, infāq, dan ṣadaqah) dan Dasar hukumnya, Rukun zakat, Jenis-jenis zakat, Fungsi zakat, dan Gambaran Umum tentang

¹⁴ Jamalullail, *”Efektifitas pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat (studi kasus pada Baitul maal Muamalat).*” (skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah, 2003)

pengelolaan ZIS yang meliputi pengertian, serta pengumpulan dan pendistribusiannya.

BAB III METODE PENELITIAN: Dalam bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Dalam bab ini penulis akan membahas tentang gambaran umum BAZDA Bangkalan mulai dari Sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan serta membahas persoalan dalam skripsi ini yaitu tentang pengelolaan ZIS dalam mensejahterakan masyarakat di BAZDA Bangkalan.

BAB V PENUTUP: bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang merupakan hasil analisa serta penilaian dari hasil penelitian dan saran-saran untuk kemajuan bagi obyek yang diteliti dan untuk memperoleh solusi atas permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA: merupakan rujukan berupa buku, kitab, skripsi dan yang lainnya yang digunakan dalam penulisan skripsi ini